

## Edukasi *Bullying* Dalam Perwujudan Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa

Nur Melizza<sup>1\*</sup>, Lilis Setyowati<sup>2</sup>, Anggraini Dwi Kurnia<sup>3</sup>, Nur Lailatul Masruroh<sup>4</sup>,  
Nurilla Kholidah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Community Nursing Department, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: [melizza@umm.ac.id](mailto:melizza@umm.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat “Edukasi *Bullying* dalam Perwujudan Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa” dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai respons terhadap tingginya kasus *bullying* pada anak usia sekolah dasar dan dampaknya terhadap kesehatan jiwa. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam mencegah *bullying* melalui pendekatan promotif–preventif berbasis nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Metode pelaksanaan meliputi tahap perencanaan bersama pihak sekolah, implementasi edukasi melalui pemutaran video, ceramah interaktif, diskusi kasus, roleplay, serta pembentukan kader “Teman Baik”. Evaluasi dilakukan melalui pre–post-test, observasi perilaku, dan refleksi dengan guru. Hasil program menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa secara signifikan, ditandai dengan pergeseran kategori pengetahuan dari kurang menjadi cukup dan baik. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang lebih tegas dalam menolak *bullying* serta meningkatnya perilaku prososial seperti saling menghargai, berempati, dan berani melaporkan tindakan *bullying*. Program ini juga memperkuat iklim kelas yang lebih positif dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan inklusif. Edukasi berbasis media audiovisual, roleplay, dan pendampingan kader terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam Gerakan Sekolah Sehat, termasuk penyusunan SOP pelaporan *bullying* dan pelatihan lanjutan bagi guru.

**Keywords:** *Bullying*, Edukasi kesehatan, Sekolah sehat jiwa

## PENDAHULUAN

*Bullying* pada anak usia sekolah dasar merupakan masalah kesehatan jiwa yang serius karena dapat mengganggu perkembangan psikologis, sosial, dan akademik anak, baik bagi pelaku maupun korban. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* muncul dalam bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis, dan cenderung terjadi secara berulang dalam relasi yang tidak seimbang (Arif, 2024). Pada konteks global, survei internasional juga menggambarkan bahwa proporsi anak dan remaja yang terlibat sebagai pelaku maupun korban *bullying* masih cukup tinggi dan berdampak pada risiko gangguan mental hingga perilaku menyakiti diri (Han et al., 2025). Di Indonesia, laporan berbagai studi di sekolah dasar (SD) memperlihatkan bahwa insiden *bullying* telah menjadi tren yang memerlukan perhatian serius dari pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua. Kondisi ini menegaskan bahwa intervensi komprehensif yang berfokus pada promosi kesehatan jiwa dan penciptaan iklim sekolah yang aman menjadi sangat penting (Wulandari, 2018; Wahyuni et al., 2023; Arif, 2024).

Konsekuensi *bullying* terhadap kesehatan jiwa anak meliputi meningkatnya kecemasan, depresi, penurunan harga diri, gangguan konsentrasi belajar, hingga risiko perilaku agresif dan menarik diri dari lingkungan sosial. Anak yang menjadi korban *bullying* dilaporkan lebih

rentan mengalami masalah psikosomatik dan penurunan prestasi akademik, sementara pelaku berisiko mempertahankan pola kekerasan hingga dewasa (Luo et al., 2022; Han et al., 2025). Studi di beberapa SD di Indonesia menemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami *bullying* pada kategori sedang hingga tinggi, dengan bentuk paling sering berupa kekerasan fisik dan verbal. Temuan lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernah terlibat sebagai korban maupun pelaku, sehingga fenomena ini mencerminkan budaya interaksi yang belum sepenuhnya sehat. Hal ini menuntut upaya edukasi sistematis mengenai kesehatan jiwa, empati, dan resolusi konflik sejak usia sekolah dasar (Wulandari, 2018; Hasnah et al., 2023; Rahayu & Hamzar, 2024).

Gerakan Sekolah Sehat, khususnya pada aspek “Sehat Jiwa”, menjadi salah satu strategi penting untuk memperkuat kapasitas sekolah dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanganan awal masalah kesehatan jiwa, termasuk *bullying*. Konsep sekolah sehat jiwa menekankan peran seluruh warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, bebas kekerasan, serta mendukung perkembangan emosi positif anak (Kemendikbudristek & Dikdas dan Dikmen, 2024). Program berbasis sekolah yang mengintegrasikan promosi kesehatan jiwa terbukti dapat meningkatkan faktor protektif seperti keterampilan sosial-emosional, resiliensi, dan iklim kelas yang suportif (Kemendikbudristek & Dikdas dan Dikmen, 2024). Intervensi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua dalam bentuk edukasi maupun pelatihan terbukti menurunkan insiden *bullying* dan memperbaiki kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, edukasi *bullying* dalam kerangka Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa menjadi relevan dan strategis untuk diimplementasikan di tingkat sekolah dasar.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa edukasi dan media pembelajaran kreatif efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pencegahan *bullying*. Penggunaan permainan edukasi bertema “sehat jiwa *stop bullying*” pada siswa sekolah dasar, misalnya, terbukti dapat meningkatkan pemahaman tentang definisi, dampak, dan cara mencegah *bullying* secara signifikan (Yulianthi Maria et al., 2021). Program edukasi intensif sekolah ramah anak juga dilaporkan mampu mengurangi kecenderungan perilaku *bullying*, khususnya di kelas rendah (Almardiyah et al., 2025). Selain itu, penguatan pendidikan agama dan karakter berperan penting dalam membentuk sikap empati, toleransi, dan menghargai teman sebaya sehingga menurunkan potensi kekerasan di sekolah. Hal ini sejalan dengan prinsip pendekatan promotif dan preventif dalam keperawatan komunitas yang menekankan pemberdayaan siswa dan guru sebagai agen perubahan perilaku sehat (A'yunina & Rahman, 2025; Musfiatul Wardi, 2025; Rozikin & Muali, 2025).

Sebagai sekolah dasar berbasis Muhammadiyah, SD Muhammadiyah 1 Kota Malang memiliki kekhasan dalam penguatan nilai keislaman dan kemuhammadiyahannya yang potensial dikembangkan sebagai fondasi pencegahan *bullying*. Penelitian pada institusi pendidikan Muhammadiyah menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam dan kemuhammadiyahannya berkorelasi negatif dengan perilaku *bullying*, sehingga semakin kuat nilai yang ditanamkan,

semakin rendah kecenderungan siswa melakukan kekerasan. Integrasi nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan, ukhuwah, serta keteladanan akhlak dalam budaya sekolah dapat memperkuat terciptanya lingkungan belajar yang humanis dan ramah anak. Dengan dukungan guru, orang tua, dan organisasi Muhammadiyah, sekolah memiliki peluang besar untuk mengembangkan model edukasi *bullying* yang bernafaskan nilai keislaman dan kesehatan jiwa. Pendekatan ini selaras dengan misi sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan peduli sesama.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa “Edukasi *Bullying* dalam Perwujudan Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa” di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang sebagai upaya promotif dan preventif terhadap masalah *bullying* pada siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa, guru, dan orang tua tentang bentuk, faktor risiko, dan dampak *bullying* terhadap kesehatan jiwa anak. Selain itu, program ini bertujuan memperkuat kemampuan sekolah dalam membangun budaya anti-*bullying* yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan kemuhammadiyah. Intervensi edukasi yang terstruktur diharapkan mampu menumbuhkan perilaku saling menghargai, empati, serta keterampilan menyelesaikan konflik tanpa kekerasan pada siswa. Dengan demikian, SD Muhammadiyah 1 Kota Malang dapat menjadi role model pelaksanaan Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa yang berorientasi pada pencegahan *bullying* dan peningkatan kesejahteraan psikososial peserta didik.

## METODE KEGIATAN

### 1. Tahap Persiapan (*Planning Phase*)

Tahap persiapan dimulai dengan merumuskan kebutuhan program bersama pihak sekolah melalui pertemuan awal antara tim pengabdian, guru, dan perwakilan siswa. Pada fase ini, dilakukan pemetaan masalah terkait perilaku *bullying* di sekolah, termasuk jenis perilaku yang sering muncul serta faktor penyebabnya. Tim kemudian menyusun rancangan kegiatan edukasi berdasarkan kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik. Proses penyusunan rencana meliputi:

- a. Menentukan bentuk intervensi edukasi *bullying* yang sesuai (penyuluhan, simulasi, workshop, dan pembentukan duta anti-*bullying*).
- b. Menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan jadwal belajar siswa.
- c. Menyiapkan media edukasi seperti poster, video pendek dan modul ringkas tentang pencegahan *bullying*.
- d. Menyepakati peran masing-masing pihak, baik tim pelaksana maupun guru pendamping.

Fase perencanaan ini memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dirancang relevan, terarah, dan mudah diintegrasikan ke dalam lingkungan belajar siswa.

### 2. Tahap Implementasi (*Implementation Phase*)

Tahap implementasi terdiri dari rangkaian kegiatan edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan sensitivitas siswa terhadap perilaku

*bullying*. Metode yang digunakan bersifat partisipatif sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan antara lain:

a. Identifikasi pengetahuan siswa

Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* berupa *quiz* singkat terkait materi *bullying*. Siswa menjawab pertanyaan sesuai pengetahuan mereka.

b. Pemutaran Video Edukatif dan Diskusi Kasus

Siswa diajak menonton video pendek yang menggambarkan situasi *bullying* di sekolah dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi kelompok kecil untuk mengidentifikasi siapa pelaku, korban, dan *bystander*, serta membahas tindakan apa yang seharusnya dilakukan.

c. Edukasi dan Pengenalan Konsep *Bullying*

Siswa diberikan penjelasan tentang definisi, bentuk-bentuk *bullying* (fisik, verbal, nonverbal, *cyberbullying*), faktor risiko, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui diskusi, permainan pengenalan emosi, dan analisis situasi sederhana.

d. Simulasi dan *Roleplay* Pencegahan *Bullying*

Melalui metode *roleplay*, siswa mempraktikkan cara merespons ketika melihat *bullying*, bagaimana meminta bantuan guru, serta bagaimana bersikap asertif saat menghadapi tekanan teman sebaya. *Roleplay* ini juga menjadi sarana untuk melatih empati dan kemampuan komunikasi yang sehat.

e. Pembentukan Kader “Teman Baik” (*Peer Support*)

Dipilih beberapa siswa sebagai kader anti-*bullying* yang bertugas menjadi teman baik di kelas. Mereka diberi pelatihan sederhana tentang keterampilan mendengarkan, cara menyemangati teman, dan langkah-langkah melaporkan perilaku *bullying* kepada guru.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi (*Evaluation Phase*)

Evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Penilaian mencakup:

a. Evaluasi Pengetahuan dan Sikap Siswa

Dilakukan *pre-post-test* sederhana untuk melihat perubahan pengetahuan tentang *bullying* serta sikap siswa terhadap tindakan pencegahannya.

b. Observasi Perubahan Perilaku di Lingkungan Sekolah

Guru kelas dan tim pengabdian melakukan pengamatan mengenai interaksi siswa setelah program berjalan, termasuk frekuensi konflik, perilaku saling mengejek, atau laporan tentang *bullying*.

c. Diskusi Reflektif dengan Guru dan Kader

Guru memberikan masukan mengenai dampak kegiatan terhadap suasana kelas, sedangkan kader “teman baik” menyampaikan pengalaman mereka selama membantu teman sebaya.

d. Rekomendasi Keberlanjutan Program

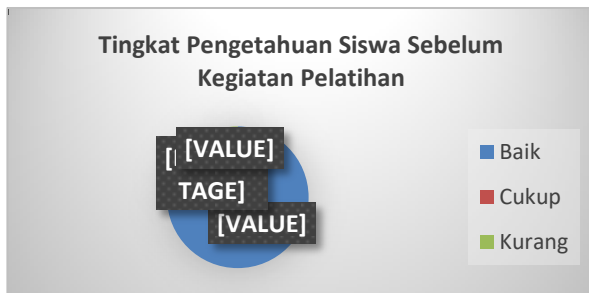
Berdasarkan hasil evaluasi, tim memberi rekomendasi program lanjutan seperti penyusunan SOP pelaporan bullying, pelatihan lanjutan untuk guru, atau kegiatan berkala untuk kader.

Evaluasi menyeluruh ini memastikan bahwa program tidak hanya memberikan pengetahuan sesaat, tetapi juga membentuk perilaku preventif yang berkelanjutan.

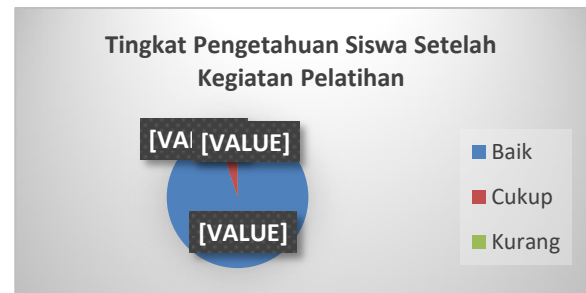
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)	Mean	St. Deviasi
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	8	42		
Perempuan	11	58	-	-
<b>Usia</b>	19	100	9,5	0,5
<b>Kelas IV</b>	19	100	-	-



**Gambar 1.** Pengetahuan sebelum)



**Gambar 2.** Pengetahuan setelah



**Gambar 3.** Koordinasi awal



**Gambar 4.** Penayangan video *bullving*



**Gambar 5.** Edukasi *bullving*)



**Gambar 6.** Penutupan

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa rangkaian program edukasi pencegahan bullying yang diberikan melalui metode ceramah dan demonstrasi dengan media PPT, video, dan poster mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara bermakna. Peningkatan ini tercermin dari pergeseran kategori pengetahuan yang semula didominasi kategori kurang menjadi cukup dan baik, serta tingginya partisipasi aktif selama sesi diskusi dan tanya jawab. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai program edukasi bullying di sekolah dasar yang melaporkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan *bullying* (Amaliyah, 2024; Syaputri et al., 2024; Yulianthi Maria et al., 2021). Program edukasi anti-*bullying* di SDN 1 Salareuma juga menunjukkan penurunan proporsi ketidaktahuan siswa dan peningkatan kesadaran terhadap dampak *bullying* setelah pemutaran video edukatif (Destiyanti et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan dalam pengabdian ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan multimodal, yaitu kombinasi ceramah, diskusi, dan demonstrasi menggunakan media audiovisual. Edukasi yang disajikan secara menarik dan relevan mendorong individu untuk lebih fokus, sehingga pesan lebih mudah diterima (Niriyah et al., 2024). Ditinjau dari proses penerimaan informasi, edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan melalui tahap perhatian dan penerimaan pesan, pengolahan informasi, penyimpanan dalam memori, penerapan pengetahuan, serta evaluasi atau pemberian umpan balik. Pendekatan ini mendukung gaya belajar anak usia sekolah dasar yang membutuhkan visualisasi konkret dan contoh situasi nyata untuk memahami konsep *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampaknya (Kania et al., 2024; Niriyah et al., 2024). Penelitian edukasi kesehatan terkait *bullying* pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media menarik dan bahasa sederhana secara signifikan meningkatkan skor pengetahuan siswa. Hal serupa juga ditemukan pada kegiatan edukasi literasi digital yang memasukkan materi *bullying*, di mana ceramah, presentasi, dan diskusi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang penggunaan teknologi dan interaksi sosial yang sehat (Destiyanti et al., 2024; Kania et al., 2024; Niriyah et al., 2024). Selain itu, metode ceramah memang tergolong pendekatan konvensional, namun dengan memadukannya bersama berbagai variasi, seperti pemanfaatan media visual berupa gambar dan video, metode ini tetap mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Melizza et al., 2021).

Selain aspek pengetahuan, kegiatan pengabdian ini juga berdampak pada perubahan sikap siswa terhadap bullying. Selama proses edukasi dan simulasi, siswa tampak lebih berani menyatakan bahwa bullying adalah perilaku yang salah, menunjukkan empati kepada korban, serta menyepakati pentingnya saling menghargai di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian “Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar” yang melaporkan bahwa setelah edukasi, 100% siswa telah memahami bullying dan menunjukkan sikap penolakan yang lebih kuat terhadap perilaku tersebut (Fatmasari et al., 2024). Program edukasi pencegahan bullying lainnya juga menekankan bahwa penguatan nilai moral, empati,

dan kepedulian sosial melalui diskusi dan refleksi kelompok mampu membentuk sikap yang lebih positif dalam relasi antar teman sebaya (Hasibuan et al., 2023).

Perubahan sikap tersebut kemudian berkontribusi pada perbaikan perilaku dan iklim sosial di kelas, misalnya berkurangnya kebiasaan mengejek teman, meningkatnya kecenderungan saling menyemangati, serta kesiapan siswa untuk melaporkan bila melihat tindakan bullying. Hasil ini konsisten dengan pengabdian “Edukasi Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung” yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan kesehatan diikuti dengan penguatan perilaku pencegahan bullying di sekolah (Mulya et al., 2023). Studi kuantitatif tentang edukasi bullying juga menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan berhubungan dengan perubahan perilaku protektif siswa dalam mencegah dan merespons bullying di lingkungan sekolah (Niriyah et al., 2024). Secara teoritis, hal ini mendukung konsep bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dapat mempengaruhi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan. Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menguatkan bukti bahwa edukasi anti-bullying berbasis ceramah interaktif dan demonstrasi dengan media PPT, video, dan poster merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap menolak *bullying*, dan mendorong perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan berbagai laporan pengabdian dan penelitian lain yang menekankan pentingnya edukasi dini dan berkelanjutan dalam membangun budaya sekolah yang aman, inklusif, dan bebas bullying. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan sekolah ramah anak dan program pencegahan *bullying* yang lebih sistematis ke depannya.

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi *bullying* yang dilakukan dalam kerangka Gerakan Sekolah Sehat: Sehat Jiwa terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan *bullying* pada siswa SD Muhammadiyah 1 Kota Malang. Pendekatan edukatif melalui ceramah interaktif, video edukatif, diskusi, dan roleplay memungkinkan siswa memahami bentuk, dampak, dan cara merespons *bullying* secara tepat. Peningkatan pengetahuan ini diikuti perubahan sikap yang lebih positif, seperti berani menyatakan bahwa bullying adalah perilaku yang salah, menunjukkan empati, dan mendukung teman sebaya. Pembentukan kader “Teman Baik” memperkuat upaya pencegahan melalui dukungan teman sebaya. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang aman, ramah anak, dan mendukung kesehatan jiwa. Selanjutnya, keberlanjutan program melalui Standar operasional prosedur (SOP) pelaporan *bullying*, pelatihan guru, serta kegiatan periodik bagi siswa sangat disarankan agar budaya anti-*bullying* dapat terjaga secara sistematis dan berkelanjutan

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan semua pihak di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Malang atas kesediaannya untuk berkolaborasi dan berpartisipasi secara aktif sepanjang proses kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almardiyah, A. Z., Agustiningsih, R. D., & Husnaini, R. (2025). Evaluating the Effectiveness of Multidimensional Social-Emotional Learning (SEL) Programs in Reducing School Bullying: A Global Systematic Literature Review of Primary and Secondary Education Interventions (2014-2024). *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 7(2), 115–131. <https://doi.org/10.18326/ijip.v7i2.4973>
- Amaliyah, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Pendidikan Seks Dan Pencegahan Bullying Di Sdn Sawah Besar 02 Melalui Metode Psikoedukasi. *Jurnal Mulia*, 3(2), 151–156. <https://doi.org/10.47002/jpm.v3i2.864>
- Arif, M. (2024). *Bullying in Elementary Schools: A Systematic Literature Review from 2014 to 2024*. 10.
- A'yunina, Q., & Rahman, A. (2025). Analisis Dampak Penerapan Nilai Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Terhadap Kasus Bullying Pada Santri/Ah Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu Langkat. *Berajah Journal Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 5(3), 227–238. <https://doi.org/10.47353/bj.v5i3.600>
- Destiyanti, I. candra, Khoirunnisa, A., Herlina, E., & Eliyani, I. (2024). Spread Love Not Hate : Edukasi Pencegahan Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 19–27. <https://doi.org/10.70476/jpkmunisa.v2i2.4>
- Fatmasari, An-Nisa Apriani, Aisyah Avriliani Sudaryanti, Muhammad Sofian, Dea Putri Rahayu, Fetinarumi, Mukhtafin Azman, Nurlia Putri, Muhamad Akbar, Sinta Bela Lestari, & Yoko Khomarudin Haabiburochman. (2024). Edukasi Anti Bullying bagi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 6(2), 145–154. <https://doi.org/10.30599/0crpmd20>
- Han, Z.-Y., Ye, Z.-Y., & Zhong, B.-L. (2025). School bullying and mental health among adolescents: a narrative review. *Translational Pediatrics*, 14(3), 463–472. <https://doi.org/10.21037/tp-2024-512>
- Hasibuan, V. U., Lestari, W., Yani, F., & Lova, S. M. (2023). Edukasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Pendidikan Multikultural. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 117–125. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.430>
- Hasnah, M., Triana Yunida, N., Kesehatan, F., & Hasanah, M. (2023). Description of Bullying Incidents in Students at Public School 02 Mereng. *PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 512–515. <https://doi.org/10.32832/pro>
- Kania, S. T., Sari, K. M., Muthia, K., Sakinah, V. O., & Alamsyah, A. (2024). Edukasi Literasi Digital bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sukamulya di Desa Sukamulya, Kecamatan Semendawai Suku III, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. *Bangun Desa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 52. [https://doi.org/10.21927/jbd.2024.3\(1\).52-73](https://doi.org/10.21927/jbd.2024.3(1).52-73)
- Kemendikbudristek, & Dikdas dan Dikmen, D. P. (2024). *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat 2024*.
- Luo, X., Zheng, R., Xiao, P., Xie, X., Liu, Q., Zhu, K., Wu, X., Xiang, Z., & Song, R. (2022). Relationship between school bullying and mental health status of adolescent students in

- China: A nationwide cross-sectional study. *Asian Journal of Psychiatry*, 70, 103043. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2022.103043>
- Melizza, N., Kurnia, A. D., & Masruroh, N. L. (2021). Revitalisasi Uks, Melalui Pelatihan Dan Pembentukan Kader Di SMP Muhammadiyah 2 Inovasi Malang. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11630>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegehan Bullying pada Anak Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2597–2605. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9667>
- Musfiatul Wardi, M. (2025). Islamic Religious Education Innovation for Preventing Bullying in Higher Education. *Halaqa: Islamic Education*. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1720>
- Niriyah, S., Utami, A., & Roslita, R. (2024). Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Terkait Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 12(2), 145–154. <https://doi.org/10.20527/jdk.v12i2.728>
- Rahayu, F., & Hamzar, S. (2024). Analysis of Bullying Behavior in Elementary School Students in View of the Big Five Personality Types. *JISIP*, 8(3), 2656–6753. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.7235/http>
- Rozikin, D. A., & Muali, C. (2025). Internalizing Islamic Values In Preventing Bullying Behavior In Schools. In *Society and Humanity* (Vol. 03, Issue 01).
- Syaputri, N. E., Adawiyah, R., & Belinda Putri, D. N. (2024). Pencegahan Bullying Melalui Metode Psikoedukasi Di SDN 02 Sukorejo Bangsalsari. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.47134/jpi.v1i2.3004>
- Wahyuni, I., Windarwati, H. D., & Fevriasanty, F. I. (2023). Factors that Affect Mental Health in Elementary School Children: Scoping Review. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2). <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1535>
- Wulandari, Y. (2018). Analisa Kejadian Dan Karakteristik Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Sumber Porong 1 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 4(2), 94–107.
- Yulianthi Maria, D., Yulina Amry, R., Agustina Rahayu, B., & Oktavianto, E. (2021). Game Edukasi Sehat Jiwa Sebagai Manajemen Pencegahan Bullying. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 529–538.